

PELATIHAN MENGEMBANGKAN MATERI AJAR BAGI GURU-GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Siti Rohana Hariana Intiana, Syaiful Musaddat, Suyanu

Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62, Mataram

Email: rohanahariana@gmail.com

Abstrak - Kegiatan ini merupakan salah satu usaha tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk membantu meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru-guru, khususnya guru-guru alumni Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) yang berada di Kabupaten Lombok Utara. Tujuan dari pengabdian ini secara lebih spesifik adalah: (1) Untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang kriteria pemilihan bahan ajar yang baik; (2) Untuk memberikan keterampilan kepada peserta dalam memilih bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan kondisi tempatnya mengajar; dan (3) Untuk memberikan keterampilan kepada peserta dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan tempatnya mengajar. Materi disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan/latihan memilih dan mengembangkan bahan ajar berbasis kebutuhan. Adapun materi yang diberikan adalah: (1) Hakikat Pemilihan dan Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (2) Pemilihan Materi Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; dan (3) Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Analisis hasil pelatihan menunjukkan bahwa para guru BSI se-Kabupaten Lombok Utara memberikan sambutan positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan. Baik lisan maupun tertulis saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Hal ini terbukti dari kualitas hasil kegiatan berupa materi ajar yang dipilih dan dikembangkan oleh peserta. Semua guru BSI di Kabupaten Lombok Utara, yang menjadi peserta berhasil memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir adalah 23 orang. Jumlah hasil analisis materi ajar yang berhasil dipilih dan dikembangkan oleh peserta adalah 5 karena pada latihan terakhir peserta dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Dalam hal ini, semua kelompok berhasil menyelesaikan tugasnya. Meskipun demikian, juga masih terdapat kekurangan pada beberapa komponen materi ajar yang dipilih dan dikembangkan, yaitu komponen kesesuaian dengan kurikulum, adaptasi materi dan pengembangan sendiri. Khusus bagian terakhir ini, belum bisa dilakukan karena berbagai keterbatasan.

Kata kunci: pengembangan, materi ajar

PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram (Unram) merupakan salah satu Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas mencetak guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. FKIP Unram telah melahirkan ribuan guru yang digunakan di hampir semua daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada Setiap sekolah di NTB bisa dijumpai alumni FKIP Unram. Oleh karena itu, FKIP Unram harus ikut bertanggung jawab terhadap lahirnya mutu guru-guru, terutama guru-guru yang merupakan alumninya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, baik melalui pengamatan langsung, studi pelacakan alumni, maupun melalui PLPG, terdapat beberapa hal yang menunjukkan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar. *Pertama*, lebih dari 65% guru-guru (termasuk alumni PBSID FKIP Unram) tidak memilih bahan ajar dengan benar. Dalam hal ini, digunakan bahan ajar yang persis sama dengan yang ada di buku paket tanpa disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan tempat mengajar. *Kedua*, Jarang sekali guru-guru (termasuk alumni PBSID FKIP Unram) yang mengembangkan sendiri

bahan ajarnya. Dalam hal ini, guru menganggap keberadaan bahan ajar kurang penting dalam pembelajaran sehingga tidak perlu dikembangkan.

Kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, menunjukkan perlunya dilakukan pembinaan terhadap guru (termasuk alumni PBSID FKIP Unram). Dalam hal ini, perlu dilakukan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan tempatnya mengajar. Pemilihan materi ajar dapat dilakukan berdasarkan berbagai kriteria, antara lain: kesesuaian dengan kurikulum, tingkat keterbacaan, lingkungan siswa, keaktualan isi, dan tampilan materi atau buku. Kesesuaian dengan kurikulum terkait dengan sajian materi atau isi buku teks ditinjau dari SK, KD, dan Indikator. Tingkat keterbacaan berhubungan dengan (a) panjang pendek kalimat dan kesulitan kata, (b) jenis atau bentuk huruf yang digunakan, (c) ukuran huruf yang digunakan, dan (d) kesederhanaan pilhan bahasa (mudah dipahami). Lingkungan siswa terkait dengan kedekatan dengan lingkungan siswa dan lingkungan sosial budaya siswa. Keaktualan berhubungan dengan kebaruan informasi yang ditampilkan pada materi atau buku. Sementara itu, pengembangan materi/bahan ajar dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu adopsi, adaptasi, dan mengembangkan sendiri. Untuk cara terakhir ini masih sangat jarang dilakukan oleh guru-guru termasuk alumni PBSID FKIP Unram. Berdasarkan analisis situasi di atas, perlu dilakukan tindakan nyata untuk memfasilitasi guru-guru terutama alumni PBSID FKIP Unram dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Hal ini akan dilakukan melalui pengabdian dengan judul “Pelatihan Mengembangkan Materi Ajar bagi Guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Kabupaten Lombok Lombok Utara.”

Berdasarkan uraian di atas, perlu ditegaskan bahwa masalah pada pengabdian ini adalah: bagaimana membuat guru-guru di Kabupaten Lombok Utara dapat mengembangkan materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) yang sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya?

Agar dapat ditawarkan solusi terbaik untuk permasalahan di atas, berikut disajikan beberapa kajian teori. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan merancang solusi yang dapat ditawarkan. Dalam hal ini, yang terkait dengan pemilihan dan pengembangan materi ajar.

Pemilihan materi ajar dapat dilakukan berdasarkan berbagai kriteria. Pemilihan materi ajar hampir sama dengan pemilihan buku teks. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan patokan dalam pemilihan materi ajar atau buku teks antara lain: kesesuaian dengan kurikulum, tingkat keterbacaan, lingkungan siswa, keaktualan isi, dan tampilan materi atau buku. Sementara itu, Haeruddin, *et al.* (2007) menyebutkan empat syarat dalam pemilihan materi ajar, yaitu kesesuaian dengan kurikulum, perkembangan siswa, lingkungan, dan ketersediaan sarana.

Kesesuaian dengan kurikulum terkait dengan sajian materi atau isi buku teks ditinjau dari SK, KD, dan Indikator. Dalam hal ini, semua isi buku teks harus mengacu pada SK, KD, dan Indikator dalam GBPP kurikulum (jenjang kelas) yang berlaku. Materi atau buku yang baik adalah yang tingkat kesesuaiannya dengan kurikulum sangat tinggi. Misalnya, urutan penyajiannya mengikuti urutan yang dikehendaki kurikulum (sesuai dengan urutan indikator).

Tingkat keterbacaan berhubungan dengan (a) panjang pendek kalimat dan kesulitan kata, (b) jenis atau bentuk huruf yang digunakan, (c) ukuran huruf yang digunakan, dan (d) kesederhanaan pilhan bahasa (mudah dipahami). Ukuran sesuai tidaknya suatu bahan

bacaan bagi pembaca tertentu, karena panjang pendeknya kalimat dan tingkat kesulitan kata. Jenis atau bentuk huruf yang sesuai untuk siswa kelas rendah adalah jenis atau bentuk huruf yang tebal dan renggang, bukan kecil dan padat. Variasi jenis atau bentuk huruf untuk siswa kelas rendah sebaiknya tidak dilakukan. Ukuran huruf yang sesuai untuk siswa kelas rendah sebaiknya lebih besar dari ukuran normal yang biasa digunakan dan terbaca dari jarak yang cukup jauh. Pilihan kata-kata atau istilah yang digunakan dalam materi atau buku teks untuk siswa kelas rendah sebaiknya kata-kata atau istilah yang bermakna denotasi, memiliki makna tunggal, dan dapat dipahami secara langsung, serta berkaitan dengan kondisi keseharian maupun psikologi siswa.

Lingkungan siswa terkait dengan kedekatan dengan lingkungan siswa dan lingkungan sosial budaya siswa. Isi dan pilihan bahasa yang digunakan pada materi atau buku teks untuk siswa kelas rendah sebaiknya berkaitan dengan kondisi keseharian (kebiasaan-kebiasaan) siswa. Di samping itu, isi dan pilihan bahasa pada materi atau buku teks untuk siswa kelas rendah sebaiknya berkaitan langsung (kontekstual) dengan latar sosial budaya siswa. Dalam hal ini, contoh peristiwa, cerita, dan yang lainnya sebaiknya mungkin berkaitan dengan keseharian dan latar sosial budaya siswa.

Keaktualan berhubungan dengan kebaruan informasi yang ditampilkan pada materi atau buku. Dalam hal ini, semua atau sebagian besar isi materi atau buku teks sebaiknya memuat informasi atau peristiwa baru yang ditunjukkan dengan kekinian waktu terjadinya peristiwa. Namun demikian, harus tetap disesuaikan dengan kurikulum/GBPP, tingkat keterbacaan, dan lingkungan siswa. Sementara itu, tampilan materi atau buku terkait dengan desain tampilan materi atau cover buku teks sebaiknya familier dengan siswa. Desain tampilan materi atau buku teks untuk

siswa kelas rendah sebaiknya menggunakan kombinasi yang agak kontras namun tetap mempertimbangkan kemenarikannya. Setting ilustrasi (tata letak gambar, diagram, kombinasi warna, dll) untuk siswa kelas rendah harus sesuai dengan isinya dan sangat familier dengan siswa.

Sementara itu, Sudjana (dalam Djuanda, 2006: 40) mengemukakan kriteria umum pemilihan sumber belajar (buku paket) secara umum adalah sumber belajar harus (1) ekonomis, (2) praktis dan sederhana, (3) mudah diperoleh, (4) fleksibel, (5) dapat memotivasi peserta didik, dan (6) dapat menunjang pencapaian tujuan.

Adapun pengembangan materi ajar dapat dilakukan melalui berbagai cara yang sesuai dengan keadaan, ketersediaan sumber, dan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru. Menurut Haeruddin, *et al.* (2007), terdapat tiga cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan materi ajar, yaitu adopsi, adaptasi, dan menulis sendiri.

Adopsi berarti penggunaan materi ajar yang sudah ada dalam buku teks dengan sedikit perbaikan. Adaptasi adalah kegiatan penggunaan materi ajar yang sudah ada dalam buku teks dengan banyak perbaikan. Adaptasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) memodifikasi isi, (2) menambahkan atau mengurangi, (3) menyusun kembali isi, (4) menghilangkan bagian tertentu, (5) memodifikasi tugas, dan (6) mengembangkan tugas yang ada. Sementara itu, menulis sendiri berarti kegiatan membuat materi ajar sesuai kebutuhan karena tidak ada materi ajar yang cocok dari yang tersedia. Menurut Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson 1999: 97), terdapat sedikitnya lima langkah dalam proses penulisan materi ajar, yaitu guru melakukan identifikasi, eksplorasi, realisasi konteks, realisasi pendidikan, dan produksi fisik. Dalam hal ini, sebagian guru menghasilkan sendiri materi ajar mereka dalam bentuk *worksheet*, *handouts*,

teks, dan lain lain dari waktu ke waktu secara bertahap.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan. Adapun bentuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- Menjelaskan kriteria bahan ajar yang baik.
- Menjelaskan prosedur pemilihan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan kondisi tempat mengajar.

- Melatih guru-guru memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan kondisi tempat mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah **ceramah, diskusi, pemodelan, latihan terbimbing, dan penugasan**. Secara lebih operasional, uraian tindakan pemecahan masalah dimaksud dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 1. Rincian Metode Pemecahan Masalah Pengabdian

No	Fokus Kegiatan	Bentuk Pemecahan	Pelaksana	Target
1.	Membangun Pemahaman Peserta	Diskusi kriteria pemilihan bahan ajar yang baik	Tim pengabdian bekerjasama dengan sekolah tempat pelaksanaan kegiatan	Meningkatkan pemahaman peserta tentang kriteria pemilihan bahan ajar yang baik
		Diskusi prosedur pemilihan bahan ajar yang baik	Tim pengabdian bekerjasama dengan sekolah tempat pelaksanaan kegiatan	Meningkatkan pemahaman peserta tentang prosedur pemilihan bahan ajar yang baik
2.	Melatih Peserta Memilih Bahan Ajar	Latihan memilih bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan kondisi tempat mengajar	Tim pengabdian bekerjasama dengan sekolah tempat pelaksanaan kegiatan	Peserta terlatih memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tempatnya mengajar
3.	Melatih Peserta Mengembangkan Bahan Ajar	Latihan mengembangkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan kondisi tempat mengajar	Tim pengabdian bekerjasama dengan sekolah tempat pelaksanaan kegiatan	Peserta terlatih mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tempatnya mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu disampaikan bahwa pengabdian ini dapat dikatakan berhasil jika 75% dari seluruh peserta yang menjadi sasaran pelatihan berhasil menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan. Untuk itu dirancang alat evaluasi dalam bentuk penugasan atau latihan memilih dan mengembangkan materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 30 orang, namun yang mengikuti

proses akhir adalah 23 orang. Semua peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir dapat menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan, termasuk dapat memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai kebutuhannya. Jumlah materi ajar yang berhasil dipilih dan dikembangkan peserta sebanyak 5 buah. Hal ini karena kelompok dibagi menjadi 5.

Secara umum, hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta (guru alumni Program Studi PBSID FKIP Unram di Lombok

Timur) memberikan sambutan positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan. Baik lisan maupun tertulis saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Hal ini terbukti dari kualitas hasil kegiatan berupa materi ajar yang dipilih dan dikembangkan oleh peserta. Semua guru Bahasa dan Sastra Indonesia termasuk alumni PBSI FKIP Unran di Kabupaten Lombok Utara, yang menjadi peserta berhasil memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Meskipun demikian, juga masih terdapat kekurangan pada beberapa komponen materi ajar yang dipilih dan dikembangkan, yaitu komponen kesesuaian dengan kurikulum, adaptasi materi dan pengembangan sendiri. Khusus bagian terakhir ini, belum bisa dilakukan karena berbagai keterbatasan.

Berikut disajikan ringkasan hasil analisis buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia terbitan Kemendikbud RI yang telah dianalisis adalah sebagai berikut.

1. Kualitas Isi

a. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD

Tabel 1a. Hasil Penilaian Kesesuaian Materi dengan KI dan KD

No	Aspek	Kualifikasi			Hasil Analisis
		S (3)	KS (2)	TS (1)	
1.	Kesesuaian isi dengan KI dan KD	√			Sesuai

Hasil analisis keterkaitan antara materi dengan masing-masing KI dan KD di atas menunjukkan buku teks bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud tersebut pada tingkat kesesuaiannya materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mendapat

status *sesuai*. Perolehan untuk kualifikasi *sesuai* sebanyak 15 KD dengan persentase 83,33%. Kualifikasi *kurang sesuai* sebanyak 1 KD dengan persentase 5,56%. Sementara itu, sebanyak 2 KD dengan persentase 11,11% yang *tidak sesuai*.

b. Keaktualan/Kemuktahiran Materi

Dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) terdapat 26 teks bacaan. Semua teks tersebut di peroleh dari materi teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot dan teks negosiasi. Dari keaktualan materi atau peristiwa yang disajikan pada aspek yang pertama atau aspek keaktualan/kemuktahiran materi, buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah mendapat kualifikasi *tidak actual*. Hal ini terlihat dari teks bacaan yang memperoleh skor *aktual* sebanyak 4 teks yang termasuk dalam kriteria *aktual* (peristiwa yang disajikan kurang dari 5 tahun) memperoleh 15,38%. Kriteria *kurang aktual* (peristiwa yang disajikan 6 – 10 tahun) sebanyak 6 teks bacaan dengan persentase 23,08 %. Sedangkan untuk penilaian *tidak aktual* (peristiwa yang disajikan lebih dari 10 tahun) sebanyak 6 teks bacaan dengan persentase 23,08 %. Sedangkan, sebanyak 10 teks bacaan dengan persentase 38,46% teks bacaan tidak jelas tahun terbitnya.

Dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) terdapat 50 rujukan teks bacaan. Sebanyak 22 rujukan berasal dari buku-buku, karangan dan tulisan ilmiah, 28 rujukan berasal dari tulisan-tulisan elektronik dari berbagai blog. **Pertama**, rujukan yang berasal dari buku-buku, karangan dan tulisan ilmiah termasuk kriteria *aktual* tidak ditemukan rujukan yang kurang dari 5 tahun. Pada kriteria *kurang aktual* sebanyak 5 rujukan dengan persentase 22,73%. Sedangkan untuk kriteria *tidak aktual* sebanyak 17 rujukan dengan persentase 77,27%. **Kedua**, rujukan yang berasal dari blog-blog, pemerolehan untuk kriteria *aktual* sebanyak 5 rujukan dengan

persentase 17, 86 %. Kriteria *kurang aktual* sebanyak 5 rujukan dengan persentase 17, 86 %. Kriteria *tidak aktual*, sebanyak 1 rujukan dengan persentase 3, 57 %. Sementara itu sebanyak 17 rujukan tidak dicantumkan tahun terbitnya dengan persentase 60.71 %.

Dilihat dari keaktualan materi atau peristiwa yang disajikan dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) pada aspek yang kedua yaitu keaktualan daftar pustaka mendapat skor *kurang aktual*. Jumlah rujukan teks dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud sebanyak 50. Pada kualifikasi *aktual* diperoleh sebanyak 5 rujukan dengan persentase 10%. Pada kualifikasi *kurang aktual* sebanyak 10 rujukan dengan persentase 20%. Pada kualifikasi *tidak aktual* sebanyak 18 rujukan dengan persentase 36%. Sementara itu, sebanyak 17 rujukan tidak dicantumkan tahun terbit dengan persentase 34%.

Tabel 1b. Hasil Penilaian Keaktualan Materi

No	Aspek	A (3)	KA (2)	TA (1)	Hasil Analisis
2.	Buku teks/pelajaran menyajikan materi atau peristiwa yang aktual atau muktahir.			√	Tidak aktual

Berdasarkan penjelasan kedua aspek di atas yang berkaitan dengan keaktualan/kemuktahiran materi, maka buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) mendapat kualifikasi *tidak aktual* dengan skor 1. Pada aspek pertama yaitu keaktualan peristiwa dilihat dari bahan bacaan yang disajikan mendapat kualifikasi *tidak aktual* dengan persentase 23,08 %. Pada aspek kedua yaitu keaktualan rujukan/daftar pustaka mendapat kualifikasi *tidak aktual* dengan persentase 36%.

2. Kualitas Bahasa

a. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Ketepatan penggunaan ejaan yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia akan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang dibacanya. Acuan yang dijadikan sebagai sumber penilaian dalam ketepatan ejaan adalah buku Ejaan yang Disempurnakan (EyD) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 46 tahun 2009. Berikut akan diuraikan hasil penilaian aspek ketepatan penggunaan ejaan.

Tabel 2a. Hasil Penilaian Ketepatan Penggunaan Ejaan

No	Aspek	Kualifikasi			Hasil Analisis
		T (3)	KT (2)	TT (1)	
1	Ketepatan penggunaan ejaan	√			Tepat

Tulisan yang baik tentu harus memenuhi kaidah-kaidah. Salah satu kaidah yang digunakan adalah penggunaan huruf kapital. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf besar dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) tersebut berdasarkan ketentuan-ketentuan pemakaian huruf besar. Hal ini dapat dilihat pada halaman 122 kesalahan penggunaan huruf kapital karena tidak menggunakan huruf kapital pada kata presiden yang menyertai nama SBY, seharusnya huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu. Berikut ini kutipan kesalahannya:

Apakah yang dilakukan oleh Darman dan para politisi yang lain terkait dengan banjir di ibu kota? Apakah hubungan antara hal yang mereka lakukan dan yang dilakukan oleh Jokowi (Gubernur DKI Jakarta) atau SBY (presiden)?

Ketentuan selanjutnya adalah penggunaan huruf miring. Kesalahan penggunaan huruf miring dalam buku tersebut sesuai dengan ketentuan terdapat pada halaman 99, 122, dan 125. Salah satu contoh kesalahan tersebut terdapat pada halaman 122 yang tidak menulis dengan huruf miring sumber teks bacaan seperti, Diadaptasi dari <http://arje.blog.esaunggul.ac.id/anekdot-politisi-blusukan-banjir/> yang seharusnya ditulis dengan huruf miring seperti, Diadaptasi dari <http://arje.blog.esaunggul.ac.id/anekdot-politisi-blusukan-banjir/>. Berdasarkan data tersebut, maka buku tersebut hampir semua benar dalam penggunaan huruf miring (*tepat*). Ketentuan terakhir adalah penggunaan tanda baca titik (.). Kesalahan penggunaan tanda titik dapat dilihat pada halaman 148-151. Seharusnya penulisan angka pada percakapan tersebut tidak menggunakan titik karena tanda titik dipakai dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Berdasarkan acuan yang bersumber dari Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) di analisis dari penggunaan huruf besar termasuk kriteria *tepat*, penggunaan huruf miring termasuk kriteria *tepat*, penggunaan tanda titik termasuk kriteria *tepat*. Berdasarkan acuan-acuan tersebut, maka buku tersebut berdasarkan aspek ketepatan penggunaan ejaan mendapat kualifikasi *tepat*.

b. Kelugasan

Kriteria kelugasan dalam buku teks bahasa Indonesia harus memenuhi beberapa kriteria antara lain tidak berbelit-belit (apa adanya), ketepatan penggunaan struktur kalimat, keefektifan kalimat, berkaitan dengan penggunaan kalimat yang sederhana dan langsung ke sasaran. Buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) berdasarkan aspek kelugasaan terkait dengan keefektifan kalimat yang digunakan mendapat kualifikasi *lugas*.

Tabel 2b. Hasil Penilaian Kelugasan

No	Aspek	L (3)	KL (2)	TL (1)	Hasil Penelitian
2.	Kelugasan terkait keefektifan kalimat	√			Lugas

Dalam tabel di atas buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) berdasarkan aspek kelugasaan terkait dengan keefektifan kalimat yang digunakan mendapat kualifikasi *lugas*. Bahasa dalam buku tersebut tidak berbelit-belit dan menggunakan kata-kata yang sederhana. Hal tersebut dapat dilihat pada pada setiap materi yang ditampilkan pada setiap bab. Sebagai contoh dapat kita lihat pada bab 1, struktur teks laporan hasil observasi Pada teks tersebut, siswa dibimbing untuk mengetahui struktur-struktur utama dari teks anekdot secara tepat dan berurutan.

3. Kualitas Penyajian

a. Aspek Pembangkit Motivasi Belajar Siswa

Membangkitkan motivasi belajar dan pemberian apresiasi selama proses belajar siswa merupakan aspek dari komponen pembangkit motivasi belajar siswa. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka siswa akan termotifasi dalam mempelajari materi-materi dalam buku tersebut. Dalam buku teks bahasa Indonesia pembangkit motivasi belajar siswa berupa uraian tentang harapan yang didapatkan siswa setelah mempelajari bab tersebut.

Tabel 3a. Hasil Penilaian Pembangkit Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek	Kualifikasi			Hasil Analisis
		M (3)	KM (2)	TM (1)	
1	Pembangkit motivasi belajar siswa	√			Menarik

Pada tabel di atas buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) berdasarkan aspek ada tidaknya pembangkit motivasi belajar siswa mendapat kualifikasi *menarik*. Di lihat dari setiap awal materi, siswa diberikan tujuan serta manfaat dari materi yang akan dipelajarinya. Selain itu, teks-teks bacaan yang disajikan dalam buku tersebut mampu menumbuhkan kesadaran bagi pembacanya dalam hal ini siswa. Salah satunya terdapat pada halaman 111, di dalamnya terdapat tujuan dan manfaat yang disajikan khusus dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Di bawah ini teks anekdot yang akan kita jadikan pembicaraan berkenaan dengan layanan publik di bidang hukum, social, politik, dan lingkungan. Kalian diharapkan dapat memahami teks anekdot dan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap persoalan - persoalan pada bidang layanan tersebut sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Tujuan yang diharapkan adalah tercapainya kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang layanan publik yang ada dilingkungan sekitarnya dalam bentuk teks anekdot. Manfaat yang didapatkan siswa adalah mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada terdapat dalam teks anekdot. Dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) aspek pembangkit motivasi belajar siswa terdapat pada halaman 39, 79, 111, 134, 166.

b. Ada Tidaknya Soal Latihan di Setiap Akhir Bab

Buku teks yang baik memiliki rangkuman dan soal latihan disetiap akhir bab. Hal ini berguna untuk mengingatkan siswa dengan materi yang sudah dipelajari. Contoh - contoh soal juga diharapkan mampu mengukur kemampuan siswa serta sebagai bahan remedial.

Tabel 3b. Hasil Penilaian Ada Tidaknya Soal Latihan pada Setiap Akhir Bab

No	Aspek	Kualifikasi			Hasil Analisis
		L (3)	KL (2)	TL (1)	
2	Ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir bab		√		Kurang Lengkap

Buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) berdasarkan aspek ada tidaknya soal latihan di setiap akhir bab, mendapat kualifikasi *kurang lengkap* (Tabel 3b). Buku tersebut hanya menyajikan soal latihan pada setiap akhir subbabnya.

4. Kualitas Tampilan/kegrafikan

a. Ukuran Buku, Ukuran, dan Format Huruf

Ukuran buku teks mengacu pada standar ukuran kertas oleh *Internasional Organization for Standardization* (ISO). Berdasarkan aspek ukuran buku mendapat kualifikasi *tepat*. Buku tersebut menggunakan ukuran buku yang sesuai dengan ketentuan ISO. Ketentuan ISO untuk kategori SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dengan ukuran B5 (176x250mm) dengan bentuk vertikal. Buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) diperhatikan dari aspek ukuran, jenis, dan format huruf mendapat kualifikasi *tepat* (Tabel 4b).

Tabel 4b. Hasil Penilaian Kualitas Tampilan/kegrafikan

No	Aspek	Kualifikasi			Hasil Analisis
		T (3)	KT (2)	TT (1)	
1	Ukuran buku	√			Tepat
2	Ukuran, jenis, dan format huruf	√			Tepat

Ukuran huruf yang digunakan dalam buku tersebut sesuai dengan ketentuan ISO untuk jenjang SMA yaitu sebesar 11Pt. Format

huruf yang digunakan juga sesuai dengan ketentuan ISO yaitu menggunakan huruf *Minion pro*.

b. Penggunaan Ilustrasi

Buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) di dalamnya terdapat 30 gambar/ilustrasi. Gambar/ilustrasi tersebut berfungsi sebagai penjelas konsep dari materi teks bacaan dalam buku teks bahasa Indonesia. Penilaian dari penggunaan ilustrasi adalah kesesuaian ilustrasi dengan konsep, kejelasan ilustrasi, dan menariknya ilustrasi tersebut. Dalam hal kualifikasi penggunaan ilustrasi termasuk dalam kategori *sesuai*. Tidak diperoleh ilustrasi untuk kualifikasi *kurang sesuai* dan *tidak sesuai*. Buku tersebut memang menyajikan ilustrasi yang sesuai, jelas, dan menarik. Akan tetapi masih ada beberapa materi berupa teks-teks bacaan yang tidak melampirkan ilustrasi sebagai penguat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat digarisbawahi sebagai simpulan yaitu sebagai berikut.

1. Para peserta guru BSI (termasuk guru alumni Program Studi PBSI FKIP Unram di Lombok Utara) memberikan sambutan positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan, baik lisan maupun tertulis saat kegiatan berlangsung.
2. Kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Hal ini terbukti dari kualitas hasil kegiatan berupa materi ajar yang dipilih dan dikembangkan oleh peserta. Semua guru BSI (termasuk guru alumni Program Studi PBSI FKIP Unram di Lombok Utara), yang menjadi peserta berhasil memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Meskipun demikian, juga masih terdapat kekurangan pada beberapa komponen materi ajar yang dipilih dan dikembangkan, yaitu

komponen kesesuaian dengan kurikulum, adaptasi materi dan pengembangan sendiri. Khusus bagian terakhir ini, belum bisa dilakukan karena berbagai keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2002. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat Ketenagaan.
- Haeruddin, et al.. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Mulyasa, Enco. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nababan, Sri Utami Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rusyana, Yus et al.. 1982. *Penuntun Pengajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Pelita Masa.
- Supriyadi et al.. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, Brian. 1999. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: CPU.
- Zuchdi, Darmiati & Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.